

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap lapangan pekerjaan, karena semakin banyaknya penduduk bisa mempersempit lapangan pekerjaan dan yang terjadi seorang akan menganggur. Pemerintah diwajibkan untuk selalu optimis agar dapat menekan angka pengangguran dan angka kemiskinan. Agar menghindari angka pengangguran yang semakin tinggi pemerintah harus memperhatikan lebih usaha mikro kecil dan menengah. UMKM berkontribusi besar sehingga menjadipenyangga perekonomian Indonesia dibandingkan sektor bisnis lain, dikarenakan sektor UMKM mampu memberi lapangan kerja yang cukup luas untuk bisa membuka ketenagakerjaan, Sudaryanto dalam (Contoh et al., 2019) (Sedyastuti, 2018). Industri industri kecil merupakan beberapa dari banyak hal yang menjadi tumpuan perekonomian yang tengah dibesarkan oleh pemerintah ialah UMKM. Tetapi pengembangan UMKM pula dibutuhkan guna membuka lebar jaringan ekonomi sehingga dapat memberikan partisipasi yang besar terhadap perekonomian daerah maupun negara. Berkaca dari tahun 2020 (Pandemi), sektor UMKM masih bisa tumbuh, bertahan dan telah membantu untuk menyeimbangkan perekonomian Indonesia mengingat kontribusi UMKM ke PDB memang cukup besar yaitu 60% (BPS, 2021). Dengan adanya UMKM menjadikan sektor unggulan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja ataupun lapangan kerja baru dan pendapatan per kapita. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap 2 yang berarti UMKM memiliki intervensi dan kontribusi yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penekanan angka kemiskinan dan pengangguran (Kuncoro, 2000).

UMKM mempunyai definisi “suatu bisnis yang dipunyai badan usaha perseorangan ataupun perorangan yang sudah memenuhi kriteria Usaha Mikro yang telah terdapat ketentuannya” hal tersebut berdasarkan pada UU No. 20 tahun 2008 mengenai UMKM. Berdasar ketentuan Perundang-undangan Usaha mikro kecil adalah usaha ekonomi kreatif yang dibentuk dari badan usaha maupun

perseorangan bukan dari anak Industri, bukan cabang ataupun pecahan anak usaha yang dikuasai, dimiliki sebagai bagian dari sebuah usaha besar/menengah, yang sudah termasuk tolak ukur usaha mikro.

Walaupun usaha mikro kecil menengah telah mempertunjukkan perannya. Dari seorang pengusaha ini diwajibkan bisa menciptakan skema manajemen yang sesuai berdasalan pada permasalahan yang ada pada bisnisnya (Rifki Khoirudin, 2020). Namun masih saja terdapat berbagai hambatan dan permasalahan yang terjadi. Hambatan dan permasalahan yang dihadapi para UMKM merupakan hal yang dapat meningkatkan kemampuan usahanya. Masalah yang paling mendasar pada usaha- usaha kecil merupakan modal, tempo usahanya, jam kerja, serta teknologi dalam usaha yang sedang dijalankan. Permodalan merupakan alasan utama yang dibutuhkan oleh UMKM demi menjalankan suatu unit usaha untuk berkembang. Sedangkan ketika mengandalkan dana dari pinjaman kredit bank maupun dari badan keuangan lainnya yang cukup sulit didapatkan karena ketidakmampuan masyarakat dalam menyediakan persyaratan sehingga para pelaku usaha menggunakan modal sendiri maupun pinjaman dari berbagai sumber seperti keluarga dekat, teman atau sahabat maupun penyedia uang pinjaman. Sementara itu permodalan merupakan bagian penting yang bernilai untuk menaikkan taraf hidup serta tingkat produksi bagi penduduk yang melakukan UMKM. Usaha kecil memiliki koneksi bisnis yang sangat-sangat terbatas, tidak luas dan menghasilkan produk dengan nilai mutu kurang bersaing dengan produk lain yang kualitasnya lebih baik. Hal tersebut berbeda dengan usaha besar yang sudah memiliki relasi lebih luas serta banyak penyokong seperti teknologi yang dapat menjangkau ke semua sampai ke internasional dan mempromosikan usahanya dengan baik.

Kabupaten Gunungkidul memiliki 18 Kapanewon, terdapat Kapanewon Semin merupakan kawasan yang memiliki 1 (satu) pasar sebagaimana menjadi pasar terbesar ke 2 setelah pasar argosari kota Wonosari kabupaten Gunungkidul. Kapanewon Semin merupakan kawasan yang mudah diakses oleh masyarakat. Kapanewon Semin itu sendiri maupun masyarakat dari luar Kapanewon/daerah.

Kapanewon Semin terletak di Kec.Semin Kab.Gunungkidul, provinsi DIY, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kapanewon Semin berjarak 25 Km ke arah timur laut dari ibu kota kabupaten Gunungkidul yaitu kota Wonosari. Kantor kecamatan Semin sebagai pusat pemerintahannya yang beralamat; Tukluk RT02/RW02, Semin, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Kode Pos; 55854. Hasil Produk Unggulan yang ada di Kapanewon Semin adalah seni kerajinan akar wangi, kerajinan ukir batu, kaloin dan beberapa sektor pertanian penghasil padi. Produk-produk tersebut Alhamdulillah sudah di ekspor ke mancanegara salah satunya berada di dusun Garotan kalurahan Bendung yaitu terdapat sentra industri cor logam sebagai penghasil lampu hias.

Berdasarkan hasil dari peneliti terdahulu terkait dengan pengaruh antara modal dengan pendapatan yang diterima pelaku UMKM menerangkan bahwa modal secara positif memberi pengaruh juga penting terhadap pendapatan UMKM, berarti saat modal yang dipergunakan dalam mendirikan usaha nominalnya besar maka akan kian besar dan mempermudah untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Polandos, Engka, and Tolosang, 2019). Modal memberi pengaruh positif juga penting terhadap pendapatan, yang mana saat modal selalu bertambah maka akan mempengaruhi pendapatan usaha yang semakin bertambah juga (Hasanah, Kholifah, and Alamsyah, 2020).

Terkait hubungan jam kerja dengan pendapatan merujuk hasil dari peneliti terdahulu yang menjelaskan bahwasanya jam kerja secara bermakna mempengaruhi penghasilan pedagang, yang berarti ketika jam kerja bertambah maka tingkat pendapatan yang didapatkan akan semakin tinggi (Adhiatma, 2014). Jam kerja memberi pengaruh positif serta juga penting terhadap penghasilan, maknanya jam kerja yang kian lama dialokasikan untuk aktivitas usaha, maka pendapatan UMKM juga akan meningkat (Laili and Setiawan, 2020).

Hubungan lama usaha dengan pendapatan merujuk hasil dari peneliti terdahulu menerangkan bahwa lama usaha secara positif bermakna mempengaruhi pendapatan yang diterima UMKM (Marfuah and Hartiyah, 2019). Hal tersebut

berarti semakin lama usaha yang dijalankannya maka akan meningkat pula pendapatan yang diperoleh (Marfuah and Hartiyah, 2019).

Kemudian keterkaitan hubungan teknologi dengan pendapatan merujuk hasil dari peneliti terdahulu menyatakan bahwa teknologi dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan penting terhadap pendapatan UMKM (Laili & Setiawan, 2020). Tingkat pendidikan pun secara positif bermakna mempengaruhi pendapatan usaha UMKM, berarti ketika kian tingginya pengetahuan tentang teknologi dan tingkat pendidikan, maka pendapatannya pelaku UMKM juga akan semakin tinggi (Utari & Dewi, 2014).

Berlandaskan pemaparan pada latar belakang tersebut, terdapat variabel-variabel yang di asumsikan berpengaruh pada pendapatan UMKM meliputi modal, jam kerja, lama usaha dan teknologi. Kajian yang akan dilakukan dipusatkan terhadap pendapatan UMKM di Kapanewon Semin. Penulis berniat menyusun penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kapanewon Semin”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan latar belakang tersebut, bisa disimpulkan ada sejumlah rumusan permasalahan penelitian meliputi:

1. Bagaimana berpengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di pasar Semin Kapanewon Semin?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM di pasar Semin Kapanewon Semin?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di pasar Semin Kapanewon Semin?
4. Bagaimana berpengaruh teknologi pada pendapatan UMKM di pasar Semin Kapanewon Semin?

5. Bagaimana variabel modal, jam kerja, lama usaha dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di pasar Semin Kapanewon Semin?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang dan rumusan masalah, maka kajian ini tujuannya mencakup:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di pasar Semin Kapanewon Semin.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM di pasar Semin Kapanewon Semin.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di pasar Semin Kapanewon Semin.
4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM di pasar Semin Kapanewon Semin.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terkonsentrasi kepada para pelaku usaha yang memiliki usia produktif masuk dalam rentang usia 18 hingga 65 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kelompok penduduk usia produktif dianggap sudah sanggup dan mampu menghasilkan barang maupun jasa. Penelitian ini dilakukan di lokasi usaha UMKM hanya dibatasi di sekitar Lokasi Pasar dan lingkup Kapanewon Semin.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, harapannya kajian ini bisa menjadi sebuah sumber rujukan untuk membantu menetapkan kebijakan strategis dalam mempertimbangkan strategi yang diprogramkan terutama mengenai Pendapatan UMKM yang bersifat jangka panjang dan lebih memperhatikan UMKM supaya tetap bisa

berkembang pesat bersinergi terhadap perekonomian lokal maupun perekonomian Indonesia.

2. Bagi Penulis, bisa memperdalam pengetahuan pengalaman serta ilmu di sektor UMKM, dan bisa memanfaatkan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan dalam menganalisis berbagai macam penelitian sesuai dengan program studi Ekonomi Pembangunan.
3. Bagi para peneliti berikutnya, penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran pengetahuan mengenai penelitian relevan dimasa mendatang.